

**REKOMENDASI
MERS
KAB. BANGKA
TAHUN 2026**



**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BANGKA
2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Wilayah Kabupaten Bangka terdapat pelabuhan laut dan terminal bus antar Kabupaten/Kota yang keluar masuk setiap hari. Jumlah penduduk di Kabupaten Bangka sejumlah 332.964 dengan jumlah kepadatan penduduk sekitar 110 orang/km², dengan jumlah penduduk usia ≥60 tahun sebanyak 10 %. Pada Tahun 2024 Jumlah jemaah haji Kabupaten Bangka sebanyak 313 orang.

Berdasarkan data di atas, maka penting untuk dilakukan pemetaan risiko penyakit MERS. Pemetaan risiko dengan melihat ancaman dan kerentanan wilayah terhadap penyakit MERS untuk kemudian dibandingkan dengan kapasitas yang dimiliki Kabupaten Bangka. Pada Bulan Februari 2025, Kabupaten Bangka telah melakukan pemetaan risiko MERS dan penyusunan rekomendasi Bulan Maret 2025. Sumber data pemetaan risiko tersebut menggunakan data Tahun 2024.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat mengoptimalkan penanggulangan penyakit infeksi emerging dan mengetahui tingkat risiko penyakit MERS serta cara menekan angka risikonya di wilayah Kabupaten Bangka.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bangka, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Bangka Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan dikarenakan berdasarkan ketetapan ahli.
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan dikarenakan berdasarkan ketetapan ahli.
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan dikarenakan berdasarkan ketetapan ahli.
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan dikarenakan berdasarkan ketetapan ahli.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan hal ini dikarenakan tidak terdapatnya kasus MERS di wilayah Kabupaten Bangka dan Indonesia dalam 1 (satu) tahun terakhir.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkit	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkit	S	50.48	5.05

2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	S	16.35	1.64
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Bangka Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan dikarenakan terdapat terminal maupun Pelabuhan yang beroperasi setiap harinya dan terdapat bus antar Kabupaten/Kota yang beroperasi setiap hari sehingga sangat rentan terjadinya MERS dari luar wilayah.
2. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan Proporsi penduduk usia ≥60 tahun sebesar 10% berisiko tinggi untuk terjadinya kasus MERS di wilayah Kabupaten Bangka.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkit, alasan karena terdapat 313 orang jemaah haji pada tahun 2024 dari Kabupaten Bangka.
2. Subkategori Kepadatan penduduk, alasan dikarenakan kepadatan penduduk wilayah Kabupaten Bangka sebesar 110 orang/km².

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	S	8.19	0.82
3	Fasllitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	A	1.70	0.00
4	Fasllitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	R	6.98	0.07
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	S	8.79	0.88
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	S	10.44	1.04
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	T	3.85	3.85
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	12.64	0.13

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Bangka Tahun 2024
 Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan karena tersedia logistik spesimen carrier untuk MERS tetapi tidak tahu kesesuaiannya dengan standar, tidak ada standarnya dan lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh konfirmasi resmi/tertulis hasil pemeriksaan spesimen MERS adalah 14 hari.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, alasan belum adanya kebijakan publik terkait penanggulangan penyakit MERS dan pemerintah setempat, hanya menjadi perhatian tingkat Kepala Bidang terkait di wilayah Kabupaten bangka.
2. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, alasan karena ada tim pengendalian kasus MERS di Rumah Sakit Rujukan namun tidak diperkuat dengan SK TIM, serta tersedia ruang isolasi untuk MERS jika diperlukan namun hanya sebagian besar yang memenuhi syarat.
3. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan karena sudah memenuhi unsur TGC yang ditetapkan, namun hanya 80% anggota TGC yang telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk MERS.
4. Subkategori Anggaran Penanggulangan, alasan karena jumlah anggran yang disiapkan/tersedia sepanjang tahun pendataan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan MERS lebih rendah daripada besaran anggaran yang siperlukan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan kasus MERS di Kabupaten Bangka

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bangka dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kepulauan Bangka Belitung
Kota	Bangka
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	39.86
Kapasitas	39.90
RISIKO	73.52

Derajat Risiko	SEDANG
----------------	--------

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Bangka Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Bangka untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 39.86 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 39.90 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 73.52 atau derajat risiko SEDANG

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kapasitas Laboratorium	Melakukan koordinasi dengan bidang SDK untuk mengirimkan/membuat pelatihan bagi petugas laboratorium dan advokasi dengan pimpinan(bag.perencanaan) terkait penaggaran pengadaan specimen carrier MERS.	Tim Survim dan Tim Perencana an	Agustus 2026	
2	Anggaran penanggulangan	Mengajukan Anggaran Penaggulanagan Penyakit Termasuk MERS.	Tim kerja Surveilans Kesehatan	Juni 2026	
3	Tim Gerak Cepat	Berkoordinasi dengan bidang SDK untuk membuat/mengirimkan anggota TGC untuk mengikuti pelatihan TGC KLB.	Tim kerja surveilans	September 2026	

Sungailiat, Agustus 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Bangka

Nora Sukma Dewi, SKM,MKM, M.Biomed.Sc
NIP 197807222005012008

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
MERS**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kapasitas Laboratorium	1.70	A
2	Anggaran penanggulangan	12.64	R
3	Tim Gerak Cepat	9.34	R
4	Rumah Sakit Rujukan	6.98	R
5	Kebijakan publik	5.11	R

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kapasitas Laboratorium	1.70	A
2	Anggaran penanggulangan	12.64	R
3	Tim Gerak Cepat	9.34	R

Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kapasitas Laboratorium	Petugas Lab belum Terlatih.	-	Keterbatasan Anggaran dalam Pemenuhan Specimen carrier.	-	-
2	Anggaran penanggulangan	-	-	-	Alokasi dana untuk Pengadaan KIE MERS belum Tersedia karena Belum pernah Ada kasus.	-
3	Tim Gerak Cepat	Masih ada Anggota TGC Dinkes Kab Bangka yang Belum memiliki Sertifikat Pelatihan Penanggulan KLB.	-	-	Belum ada alokasi anggaran ataupun undangan pelatihan penanggulan KLB untuk TGC.	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Petugas Lab belum terlatih.
2. Materi KIE tidak update dan alokasi dana untuk pengadaan media KIE belum tersedia.
3. Masih ada anggota TGC Dinkes Kab. Bangka yang belum memiliki sertifikat pelatihan penanggulangan KLB.

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kapasitas Laboratorium	Melakukan koordinasi dengan bidang SDK untuk mengirimkan/membuat pelatihan bagi petugas laboratorium dan advokasi dengan pimpinan(bag.perencanaan) terkait penaggaran pengadaan specimen carrier MERS.	Tim Survim dan Tim Perencanaan	Agustus 2026	
2	Anggaran penanggulangan	Mengajukan Anggaran Penaggulanagan Penyakit Termasuk MERS.	Tim kerja Surveilans Kesehatan	September 2026	
3	Tim Gerak Cepat	Berkoordinasi dengan bidang SDK untuk membuat/mengirimkan anggota TGC untuk mengikuti pelatihan TGC KLB.	Tim kerja surveilans	September 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Anggia Murni, SKM,MKM	Kepala Bidang P2PL	Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka
2	H. Sopianto, SKM, M.Kes	Subkoordinator P2M, Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka
3	Ahmad Febri Maulana, S.E	Surveilans	Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka